Separuh Perundingan Dagang Segera Kelar

Tanggal	: Rabu , 24 Maret 2021
Media	: Kontan Harian
Halaman	: 14
Wartawan	: Abdul Basith Bardan
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Nasional
Topik	: Perundingan Dagang

■ PERJANJIAN INTERNASIONAL

Separuh Perundingan Dagang Segera Kelar



ANTARA/Aditya Pradana Putra

Saat ini Kemdag sedang bernegosiasi sebanyak 11 perundingan perjanjian perdagangan bebas.

JAKARTA. Kementerian Perdagangan (Kemdag) menargetkan penyelesaian lima hingga enam perundingan perjanjian perdagangan internasional yang tengah berjalan di tahun 2021. Saat Kemdag sedang bernegosiasi sebanyak 11 perundingan perjanjian perdagangan bebas.

"Dari 11 perundingan ini mudah-mudahan kami bisa realisasikan minimal setengahnya tahun ini," ujar Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga, Selasa (23/3).

Salah satu perundingan yang ditargetkan rampung pada tahun 2021 adalah Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif Indonesia dan Uni Eropa (IEU-CEPA). IEU-CEPA akan menjadi perjanjian yang besar mengingat akan dilakukan dengan negara-negara anggota Uni Eropa.

Sementara perjanjian lainnya adalah Indonesia Turki CEPA. Selain itu, perundingan perjanjian perdagangan antara lain *Indonesia-Pakistan Trade In Goods Agreement* (IP-TIGA), *Indonesia - Bangladesh Preferential Trade Agreement* (IB-PTA), *Indonesia -Tunisia PTA, Indonesia-Iran PTA*, dan *Indonesia-Mauritius PTA*.

Jerry menyebut sebelumnya terdapat 22 perjanjian dagang yang telah diselesaikan. Meski begitu, belum seluruhnya bisa diimplementasikan. Salah satu yang terbesar adalah Kerjasama Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP).

Kasubdit Asia Tenggara dan Pasifik Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen Perundingan Perdagangan International, Kemdag Nina Damajanti menjelaskan, dampak positif dari perjanjian dagang bukan semata-mata kenaikan ekspor dan investasi, tapi membuka visa bagi pelancong dan pekerja dari Indonesia.

Salah satunya adalah pemberlakuan perjanjian IA-CEPA sejak tahun lalu. Menurut Nina, sebelum IA-CEPA berlaku visa pelancong dan pekerja Indonesia hanya 1.000 orang per tahun, sedangkan saat ini jumlahnya meningkat menjadi 5.000 orang per tahun.

Dari sisi ekspor, Nina menjelaskan bahwa ada kenaikan ekspor Indonesia ke Australia setelah IA-CEPA berlaku. "Pada tahun pertama ini sudah mengurangi neraca perdagangan defisit," jelas Nina.

Berdasarkan data Kemendag pada 2020 lalu ekspor Indonesia ke Australia naik 7,63% atau setara US$ 2,5 miliar dengan defisit US$ 2,1 miliar. Tahun 2019 lalu defisitnya mencapai US$ 3,1 miliar

Abdul Basith Bardan